

## DAYA TARIK WISATA ROHANI SALIB KASIH TARUTUNG SEBAGAI PUSAT DESTINASI WISATA BERSPIRITUALITAS KRISTEN DI TAPANULI UTARA

Lydia De Vega

Politeknik Pariwisata Medan

Email : [devegalydia89@gmail.com](mailto:devegalydia89@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is entitled The Spiritual Tourism Attraction of Tarutung's Salib Kasih as a Center for Christian Spiritual Tourism Destinations in North Tapanuli. Salib Kasih Tarutung is one of the famous spiritual tourist destinations in North Tapanuli, North Sumatra, which has its main attraction as a center of Christian spirituality. This monument was built to commemorate the German missionary, Dr. Ingwer Ludwig Nommensen, who played an important role in the spread of Christianity in the region. Apart from being a place of worship, the Salib Kasih also offers a beautiful natural panorama from the peak of Dolok Siatas Barita, as well as a strong religious atmosphere, making it a favorite place for spiritual pilgrimage, meditation and contemplation. Research using qualitative methods with a descriptive approach to data collection techniques, namely observation, interviews and documentation studies. This research aims to identify the factors that make Lintas Kasih an attractive spiritual tourism destination and its relevance in supporting the development of spirituality-based tourism in North Tapanuli.*

**Key words:** Salib Kasih, Spiritual tourism, Christian Spirituality

### PENDAHULUAN

Daya tarik wisata banyak jenisnya. Mulai dari kunjungan yang bertemakan nuansa pemandangan, penyaluran hobi, minat dan bakat sampai kepada kuliner. Wisata bahari atau wisata alam biasanya paling sering dikunjungi sebagai tempat untuk rekreasi dari segala rutinitas. Beragamnya daya tarik wisata saat ini membuat para wisatawan yang akan berkunjung bebas menentukan pilihan sesuai dengan motivasinya. Ada yang ingin menjawab rasa ingin tahu, bersenang-senang, belajar sampai kepada motivasi keagamaan. Dalam hal motivasi keagamaan biasanya orang akan melakukan wisata rohani. Pada daya tarik wisata religi, memungkinkan setiap orang untuk merenung, melakukan penyegaran iman melalui retreat secara pribadi maupun kelompok yang tujuannya untuk membangun spiritualitas. Wisata

rohani ataupun wisata religi merupakan suatu daya tarik wisata yang menekankan aktifitas maupun kegiatan kerohanian di dalamnya. Latar belakang berdirinya suatu objek wisata rohani dan aktifitas yang dapat dilakukan seperti pembinaan spiritualitas secara pribadi maupun kelompok semuanya terintegrasi satu dengan lainnya. Spiritualitas merupakan suatu upaya manusia dalam mendalami keyakinan maupun keimanannya. Spiritualitas Kristen berdasar dan bertumbuh dalam anugerah Allah terhadap orang percaya atau Allah yang menjangkau manusia melalui Yesus Kristus. Ada berbagai cara yang dapat dilaksanakan untuk membina spiritualitas Kristen seperti melaksanakan ibadah, doa, membaca dan merenungkan Alkitab, puasa, maupun mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian seperti kegiatan

retreat, pendalaman Alkitab (PA) secara pribadi maupun diselenggarakan oleh komunitas/organisasi Kristen. Hal tersebut dilakukan dengan taat dan tekun karena mengarahkan kepada pertumbuhan iman. Marbun (2023) dalam penelitian terdahulu mengenai analisis pengembangan wisata rohani Tarutung, menuliskan tentang tantangan dari wisata salib kasih tersebut seperti kurangnya atraksi salib kasih membuat para pengunjung cepat merasa bosan saat berkunjung ke salib kasih dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata salib kasih. Melalui informasi yang ada, Penulis tertarik untuk meninjau kembali mengenai daya tarik wisata rohani Salib Kasih saat ini.

### TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua suku kata: “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Wisata berarti perjalanan, bepergian. Dalam BAB I ketentuan umum undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 ayat 1-6 dituliskan yaitu,

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapinya.

Menurut Yoeti (2001) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Wisata Pilgrim/Wisata Religi adalah jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Dapat dilakukan perorangan atau rombongan ke

tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.

### **Daya Tarik Wisata Rohani**

Wisata religi dapat memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang, seperti meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, dan menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat. Pada konteks daya tarik wisata rohani, Atmoko (2016) dalam penelitiannya terdahulu menuliskan ketika melakukan banyak aktivitas, manusiaseringmerasakanpenat. Dalam keadaan seperti itu mereka berusaha mencari ketenangan batin dengan melakukan aktivitas wisata dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Salah satu aktivitas yang merupakan kebutuhan ini yaitu aktivitas wisata rohani. Selain karena motivasi keagamaan dan pemenuhan spiritual, wisata rohani dihubungkan dengan keinginan wisatawan untuk memperoleh kekuatan batin, keteguhan iman, dan untuk memperoleh berkah kekayaan yang melimpah. Maka, dalam konteks daya tarik wisata rohani yang berhubungan dengan minat diharapkan dapat senantiasa berinovasi, agar wisatawan yang berkunjung mendapatkan pemenuhan spiritualitasnya seperti memperoleh kekuatan batin, keteguhan iman, dan untuk memperoleh berkah kekayaan yang melimpah.

### **Kriteria Berkembangnya Daya Tarik Wisata Rohani**

Sebagaimana daya tarik wisata pada umumnya, maka wisata rohani juga dikatakan berkembang apabila memenuhi kriteria yang berlaku. Menurut Maryani (1991:11) menyatakan bahwa suatu objek

wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat –syarat tersebut adalah:

#### *1. What to see*

Maksudnya adalah di suatu tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

#### *2. What to do*

Maksudnya ialah bahwa selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, di tempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

#### *3. What to buy*

Ini dimaksudkan penyediaan fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal.

#### *4. What to arrived*

Ini dimaksudkan pada ketersediaan aksesibilitas, bagaimana wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

#### *5. What to stay*

Hal ini dimaksudkan pada memberikan layanan dengan tujuan bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Tentu diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non bintang dan sebagainya. Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya cirri khusus tau spesifikasi yang bersifatlangka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan.

Berkaitan dengan hal di atas, Oka A. Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industry wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

#### 1. Atraksi (*attraction*)

Yoeti (1997:172) *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau dating berkunjung kesuatu tempat tujuan wisata.

#### 2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena factor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah –olah menjadi dekat.

#### 3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya

kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah akomodasi hotel, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, keamanan. Menurut Cooper (2004), daya tarik wisata dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek, seperti:

1. Daya tarik alami: Keindahan alam dan lingkungan di sekitar destinasi.
2. Daya tarik budaya dan sejarah: Tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah atau keagamaan.
3. Fasilitas dan aksesibilitas: Ketersediaan infrastruktur yang mendukung kenyamanan pengunjung.

## PEMBAHASAN

Tapanuli Utara (sering disingkat sebagai Taput) adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini adalah Tarutung. Berikut adalah gambaran umum tentang Tapanuli Utara:

#### 1. Geografi:

Tapanuli Utara terletak di bagian utara Pulau Sumatera, berbatasan dengan Danau Toba di selatan dan dikelilingi oleh pegunungan. Wilayah ini dikenal dengan perbukitannya yang hijau dan subur, serta memiliki iklim sejuk karena berada di dataran tinggi.

#### 2. Ekonomi:

Ekonomi Tapanuli Utara sebagian besar bergantung pada sector pertanian. Komoditas utama termasuk kopi, karet, dan hasil pertanian lainnya seperti padi dan jagung. Selain itu, sector peternakan dan perikanan (terutama di daerah

sekitar Danau Toba) juga menjadi sumber pendapatan masyarakat.

3. Budaya:

Wilayah ini merupakan bagian dari kawasan budaya Batak, dengan mayoritas penduduknya adalah suku Batak Toba. Adat istiadat Batak masih sangat kuat, termasuk dalam upacara adat, music tradisional (seperti gondang), dan penggunaan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pariwisata:

Tapanuli Utara terkenal sebagai salah satu pintu masuk kekawasan Danau Toba, yang merupakan danau vulkanik terbesar di dunia dan destinasi wisata unggulan di Sumatra Utara. Selain itu, Tarutung dikenal sebagai kota religious bagi umat Kristen Batak, karena di sinilah berdiri pusat gereja-gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan).

5. Pendidikan:

Tapanuli Utara juga memiliki sejumlah institusi pendidikan penting, termasuk seminar iteologi dan sekolah-sekolah yang dikelola oleh gereja.

6. Demografi:

Mayoritas penduduk Tapanuli Utara adalah penganut agama Kristen Protestan, dengan gereja HKBP memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, ada juga minoritas Muslim dan Katolik di wilayah ini.

Secara keseluruhan, Tapanuli Utara dikenal sebagai wilayah yang subur, kaya akan budaya, dan memiliki potensi wisata yang besar, terutama terkait dengan keindahan alam Danau Toba dan kekayaan budaya Batak.

### Salib Kasih Tarutung

Salib Kasih dibangun pada tahun 1993 sebagai penghormatan kepada Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, seorang misionaris yang memainkan peran penting dalam menyebarkan agama Kristen di Tanah Batak. Tempat ini menjadi simbol dari pengorbanan dan cinta kasih yang ia berikan kepada masyarakat Batak. Terletak di Bukit Siatas Barita dekat kota Tarutung di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, monumen ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi umat Kristen di seluruh Indonesia. Monumen ini memiliki nilai historis dan religius yang sangat penting bagi masyarakat Batak, khususnya umat Kristen, karena dibangun untuk mengenang jasa besar misionaris Jerman Dr. Ludwig Ingwer Nommensen. Beliau dikenal sebagai tokoh yang berjasa dalam menyebarkan agama Kristen di Tanah Batak pada abad ke-19. Saat ini Lokasi wisata rohani Salib Kasih semakin berkembang dengan hadirnya PKDP yaitu Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata Salib Kasih. Ditempat ini pengunjung dapat menemukan sejumlah atraksi wisata, namun ini masih tahap pembangunan. Adapun atraksi wisata yang sudah diresmikan oleh Bupati Taput pada 23 November tahun 2023 yaitu Menara Pandang Salib Kasih, Menara ini terdiri dari ketinggian 5 lantai Menara tersebut dapat memandangi 360 derajat dan dapat memandangi keindahan alam yang sangat mempesona.

### Lokasi dan Keindahan Alam

Salib Kasih terletak di ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut di Bukit Siatas Barita. Dari sini, pengunjung dapat menikmati panorama alam yang sangat indah, berupa perbukitan hijau dan lembah yang menghampar luas.

Pemandangan ini menambah kesan tenang dan damai, membuat lokasi ini sangat cocok untuk kegiatan rohani seperti doa, refleksi, dan meditasi.



Sumber. DokumentasiPeneliti

Jalur menuju puncak Salib Kasih berupajalan setapak yang dikelilingi pepohonan pinus. Jalur ini dilengkapi dengan beberapa tempat duduk untuk beristirahat, sehingga meskipun cukup menanjak, pengunjung masih bias berhenti sejenak sambil menikmati udara sejuk dan pemandangan alam sekitar.

### **Makna dan Sejarah**

Salib Kasih dibangun pada tahun 1993 sebagai penghormatan atas dedikasi Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, yang dikenal sebagai "Rasul Batak" karena peran pentingnya dalam mengkristenkan suku Batak. Nommensen tiba di Tanah Batak pada tahun 1862 dan bekerja keras menyebarkan Injil di wilayah tersebut, meskipun awalnya mendapat banyak tantangan. Karyanya yang besar dikenang hingga kini, dan Salib Kasih menjadi symbol dari cinta kasih yang ia tunjukkan kepada masyarakat Batak.

Monumen ini berupa salib besar yang berdiri tegak di atas bukit, dan sering dijadikan lokasi ibadah, ziarah, serta kegiatan rohani lainnya oleh umat Kristen yang datang dari berbagai daerah. Di tempat ini juga sering diadakan kebaktian, terutama pada perayaan hari-hari besar Kristen seperti Paskah dan Natal.

### **Daya Tarik Rohani**

Salib Kasih tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata sejarah, tetapi juga menjadi pusat wisata rohani. Banyak pengunjung datang untuk berdoa, melakukan refleksi spiritual, atau sekadar mencari ketenangan di tengah kesibukan hidup. Suasana yang tenang dan hening, jauh dari hiruk-pikuk kota, menciptakan suasana yang ideal untuk merenung dan beribadah.

Selain itu, perjalanan spiritual yang ditawarkan oleh Salib Kasih juga sering diintegrasikan dengan retreat atau kegiatan keagamaan yang diadakan oleh gereja-gereja setempat. Pengunjung yang datang tidak hanya merasakan pengalaman rohani tetapi juga mendapatkan wawasan sejarah tentang penyebaran agama Kristen di Tanah Batak.

### **Fasilitas**

Salib Kasih dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti:

- ☪ Ruang Doa
- ☪ Gedung Aula untuk retreat
- ☪ LapanganPertunjukan
- ☪ Wahana permainan Anak
- ☪ Area parkir yang luas di bawahbukit.
- ☪ Jalur setapak menuju puncak yang dilengkapi dengan penerangan dan tempat duduk.
- ☪ Tempat peribadatan terbuka di sekitar monument untuk kebaktian dan ibadah kelompok.
- ☪ Kios souvenir dan warung makanan di sekitar area parkir.
- ☪ Taman Rekreasi
- ☪ Toilet
- ☪ Tempat Pembelian Karcis/Retribusi secara manual dan online
- ☪ Pusat layanan informasi wisatawan

Meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, beberapa pengunjung berharap adanya perbaikan jalur akses dan peningkatan fasilitas lain, seperti tempat berteduh tambahan di area monumen.

### **Peran dalam Pariwisata**

Salib Kasih berperan penting dalam perkembangan pariwisata di daerah Tapanuli Utara, terutama sebagai bagian dari wisata rohani. Banyak wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, tertarik mengunjungi tempat ini bukan hanya untuk tujuan religious tetapi juga untuk menikmati keindahan alam di sekitarnya. Hal ini membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, yang membuka berbagai usaha seperti warung makan, kios souvenir, dan jasa transportasi lokal.



Sumber. Dokumentasi Peneliti

## **1. Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Rohani Salib Kasih**

### **1. Nilai Religius dan Spiritualitas:**

Salib Kasih memiliki makna spiritual yang mendalam bagi umat Kristen, terutama bagi masyarakat Batak yang sangat menghargai peran Dr. Nommensen dalam memperkenalkan agama Kristen di wilayah mereka. Pengunjung yang datang ke Salib Kasih merasa bahwa tempat ini memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dalam suasana yang tenang dan penuh makna.

### **2. Keindahan Alam:**

Lokasinya yang berada di ketinggian Bukit Siatas Barita memberikan pemandangan yang menakjubkan. Pengunjung bias menikmati udara segar dan panorama alam yang indah, yang mendukung suasana rohani dan refleksi spiritual.

### **3. Tempat Beribadah dan Retret:**

Banyak pengunjung datang ke Salib Kasih untuk mengikuti kebaktian, retreat, dan kegiatan rohani lainnya. Hal ini membuat Salib Kasih menjadi tempat yang sangat dihargai oleh kelompok-kelompok gereja.

## **2. Peran Salib Kasih sebagai Pusat Destinasi Wisata Berspiritualitas Kristen**

Salib Kasih tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata rohani, tetapi juga sebagai symbol penguatan iman bagi masyarakat Kristen. Banyak pengunjung merasa terhubung dengan sejarah misionaris Kristen yang membawa perubahan besar di Tanah Batak. Tempat ini sering menjadi pusat pertemuan rohani yang menggabungkan kegiatan keagamaan dan kontemplasi pribadi.

## **3. Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Masyarakat Lokal**

↳ Dampak Sosial: Salib Kasih telah menjadi ikon budaya dan religius di

Tapanuli Utara, memperkuat identitas masyarakat setempat sebagai masyarakat Kristen yang memiliki warisan sejarah kuat.

↳ Dampak Ekonomi: Salib Kasih telah menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti usaha souvenir, jasa transportasi, dan warung makan. Peningkatan jumlah wisatawan telah memberikan kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Salib Kasih di Tarutung memiliki daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata rohani berspiritualitas Kristen, yang didukung oleh nilai historis, keindahan alam, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering diadakan di lokasi tersebut. Peran Salib Kasih sebagai pusat spiritualitas Kristen menjadikannya salah satu tempat paling penting dalam wisata rohani di Tapanuli Utara.

## Saran

Peningkatan Fasilitas: Pengelola diharapkan dapat memperhatikan infrastruktur, seperti jalur menuju lokasi dan tempat peribadatan agar lebih nyaman bagi pengunjung dikarenakan banyak rumputan dan ilalang yang membuat jalan tampak sempit.

## DAFTAR PUSTAKA

-----UU no 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. Jakarta.  
-----UU no 10 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. Jakarta.

Atmoko, T. P. H. (2016). Daya Tarik Wisata Rohani Gua Kerep Ambarawa. *Media Wisata*, 14(2).

Cooper, C. (2004). *Tourism: Principles and Practices*. Pearson Education.

De Vega, L. (2022). Pemasaran Destinasi Pariwisata Melalui Digitalisasi Marketing Berbasis Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Tipang Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 2(2), 166-178.

Hutabarat, T. (2016). *Sejarah Penyebaran Kristen di Tanah Batak*. Medan: Toba Press.

Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisataaan*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.

Marbun, J., Harianja, E. A., Simanjuntak, E. A., Hutasoit, H., Silitonga, N. O., & Manullang, P. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA ROHANI SALIB KASIH TARUTUNG. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3)

Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Pitana. I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Pitana.I Gede dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Sinaga, L. (2019). *Wisata Rohani di Tapanuli Utara: Studi Kasus Salib Kasih*. Jakarta: Pustaka Kristen.

Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Memahami Pariwisata sebagai



“System Linkage”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soenarno, Adi. 2011. Kamus Istilah Pariwisata. Bandung: Angkasa

Spillane.2002. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya.Yogyakarta: Kanisius.

Suryadana. M Liga dan Vanny Octavia. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabeta

Yoeti, Oka. 2001. Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan prospeknya. Jakarta: Pertja.

Yoeti, Oka.1997.Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.